POLA KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN RIAU DI KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung)

ARTIKEL

Claudio Palapa Nusa
NIM. 41809040



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRACT

This research aimed to know communications organisation patterns of Riau Archipelago's bond college students in the city of Bandung in increasing their membership solidarity known by the process of communication, and communications resistance.

This research was using qualitative design with the descriptive study. Data collected through interviews , observation nonparticipant spectator and literature review. Informants five people were chosen by purposive sampling technique. Test the validity of data was undertaken through triangulation source.

The research was done on Riau Archipelago's Bond College Students in the city of Bandung within five months. The research results showed that processes of communication of Riau Archipelago's Bond College Students conducted in primary and secondary. Communication primary done through the use of language indonesia and in malay dialect with the informal style, while secondary communication done through Whatsapp and *Facebook. communications resistance of Riau Archipelago's Bond College Students generally happened as different views of dealing with the insight of each members and because the influence of Riau Archipelago's Bond Family*.

The conclusions of this research showed that the pattern of organisation communication of the Riau Archipelago's Bond College Students in the city of Bandung mainly used with all channel of pattern communication.

Advice for Riau Archipelago's Bond College Students in the city of Bandung is to be hope for the better coordination from the chairman to the member so the information can be faster and more precise from social media and for each member to decrease their ego so there will be a better solidarity value.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Upaya dalam mencapai pola komunikasi dan informasi baik dalam ruang lingkup sebuah lembaga seperti lembaga kemahasiswaan sangat penting, apalagi organisasi mahasiswa kedaerahan seperti Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau. Hal ini membutuhkan sebuah keahlian dan memahami bentuk-bentuk komunikasi, sehingga terbentuk pola komunikasi yang efektif agar setiap informasi yang diterima oleh antar mahasiswa dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau mendapatkan pengaruh dari setiap informasi tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia tentu selalu berinteraksi dengan orang lain, komunikasi merupakan salah satu unsur dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk atau pola komunikasi baik yang terjadi di dalam organisasi maupun yang diluar organisasi pola komunikasinya tetap sama, yang paling dibutuhkan adalah keefektifan dalam berkomunikasi. Namun pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi harus memenuhi unsur-unsur baik yang berbentuk *top-down* dan *top-bottom* atau bentuk komunikasi vertical dan horizontal. Komunikasi baik vertical maupun horizontal membutuhkan komunikasi yang baik, agar informasi maupun bentuk instruksi dapat didengar dan dijalankan dengan baik.

Seperti menurut Djamarah dalam bukunya Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam bahwa "Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau dikota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepri yang ada di Indonesia. Seperti yang kita lihat sekarang mahasiswa yang berasal dari daerah dan berkuliah di kota-kota besar Indonesia sangatlah banyak. Oleh karena itu banyak sekali perhimpunan-perhimpunan mahasiswa yang ada dikota-kota besar yang mempunyai universitas-universitas terbaik.

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau ini sendiri sudah berdiri sejak tanggal 29 Januari tahun 2000. Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau ini sudah berdiri bahkan sebelum pembentukan provinsi Kepulauan Riau dari Provinsi Riau yaitu pada tanggal 24 September tahun 2002.

Organisasi ini sendiri berasaskan Pancasila dan UUD 1945. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kecakapan, kecerdasan dan persaudaraan.

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi kemahasiswaaan daerah di kota Bandung. Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau ini memiliki sub-sub organisasi yang berada dibawah organisasi kemahasiswaaan ini yaitu Persatuan Mahasiswa Kota Tanjungpinang, Persatuan Mahasiswa Kabupaten Anambas, Persatuan Mahasiswa Kota Batam, Persatuan Mahasiswa Kabupaten Karimun dan Persatuan Mahasiswa Kabupaten Natuna.

Organisasi kemahasiswaaan daerah adalah perkumpulan mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah tertentu yang memiliki tujuan bersama. Organisasi mahasiswa daerah bersifat melirik kepada nilai-nilai kebudayaan. Peran organisasi mahasiswa daerah adalah untuk menghadapi persaingan mahasiswa yang sekarang ini begitu ketat dan diharuskan memiliki daya saing yang mumpuni, baik itu dalam hal individual maupun dalam hal berorganisasi, apalagi organisasi tersebut adalah organisasi yang merupakan daerah asal mahasiswa tersebut.[1]

Organisasi kemahasiswaan daerah ini selain fokus arah tujuannya adalah untuk berperan kepada daerahnya yaitu dengan memberikan kontribusi dan berperan untuk kemajuan daerahnya. Peran organisasi kemahasiswaan daerah selain itu juga untuk mencetak pemimpin yang berkarakter kuat dan bisa mendukung mahasiswa untuk menempuh jalur profesional sesuai dengan bidangnya. Organisasi kemahasiswaan daerah juga dapat melakukan pemetaan masalah yang lebih kecil dari nasional.

[1]http://e-gamaku.blogspot.co.id/2012/05/untuk-apa-sebenarnya-organisasi.html

Di era sekarang ini menjaga solidaritas dalam suatu organisasi tidaklah mudah. Seringkali terjadi perpecahan di dalam suatu organisasi dikarenakan visi dan misi yang sudah tidak sama dan terjadi blok-blok sehingga organisasi terpecah menjadi dua bahkan tiga blok.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan maslah mikro (khusus).

a. Pertanyaan Makro

Bagaimana Pola KomunikasiOrganisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung?

b. Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan Tujuan penelitian tersebut adalah:

a. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung”.

b. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi**Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di Kota Bandung.

c. Kegunaan Penelitian

d. Kegunaan Penelitian Teoritis

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya tentang pola komunikasi dalam organisasi.

e. Kegunaan Penelitian Praktis

Secara Praktis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat Bagi Peneliti Meliputi:

1. Kegunaan bagi penelitian

Adapun penelitian ini adalah untuk memberikan bahan pemikiran guna mendukung penggembangan teori yang sudah ada dan dapat diperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan displin, ilmu komunikasi dan komunikasi organisasi, khususnya mengenai Pola Komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Semua mahluk di bumi ini termasuk manusia melakukan komunikasi, apalagi posisi manusia yang telah kita ketahui bersma sebagai mahluk sosial tentu membutuhkan sebuah interaksi, yang dimana interaksi tersebut tidak dapat seseorang lakukan tanpa adanya komunikasi. Istilah komunikasi atau dalam

bahasa Inggris (*communication)* yang berhulu dari kata Latin (*communicatio*), dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

2. Tujuan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, tentu mempunyai tujuan. menurut Gordon I Zimmerman yang dialihbahasakan oleh Deddy mulyana dalam bukunya :

> "Kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. " (2008:10)

3. Fungsi Komunikasi

Berikut ini kita akan membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Golden. Keempat fungsi tersebut, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental, tidak saling meniadakan *(mutually exclusive)*. Fungsi suatu peristiwa komunikasi *(communication event)* tampaknya tidak sama sekali *independent*, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan. Berikut ini fungsi-fungsi komunikasi yang di kutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi.

4. Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada oranglain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses Komunikasi dibedakan menjadi dua tahap.

B. Tinjauan Pola Komunikasi

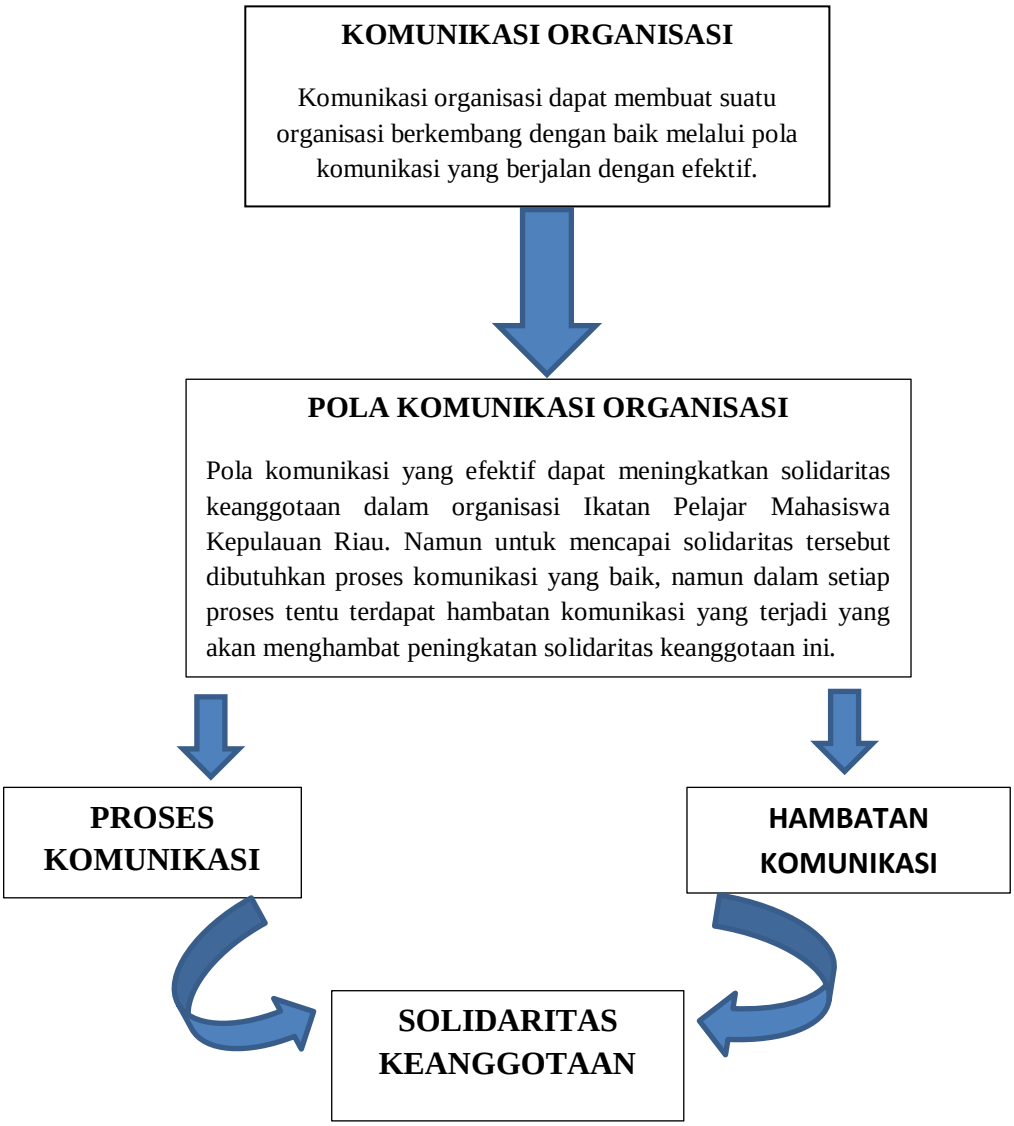
Pemahaman mengenai pola komunikasi sebenarnya banyak dipahami pada banyak pemahaman yang dirujuk juga pada istilah lainnya, seperti misalnya disamakan dengan jaringan komunikasi, proses komunikasi yang pada intinya dilakukan sebagai cara dalam berkomunikasi. Hal yang menyamakan pola komunikasi dengan istilah lainnya yang merujuk pada pola komunikasi pada intinya tetap menempatkan pesan sebagai tujuan utamanya dalam berkomunikasi, sebagaimana diungkapkan Djamarah (2008: 1) bahwa, "Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah

penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Alur Model Kerangka Konseptual

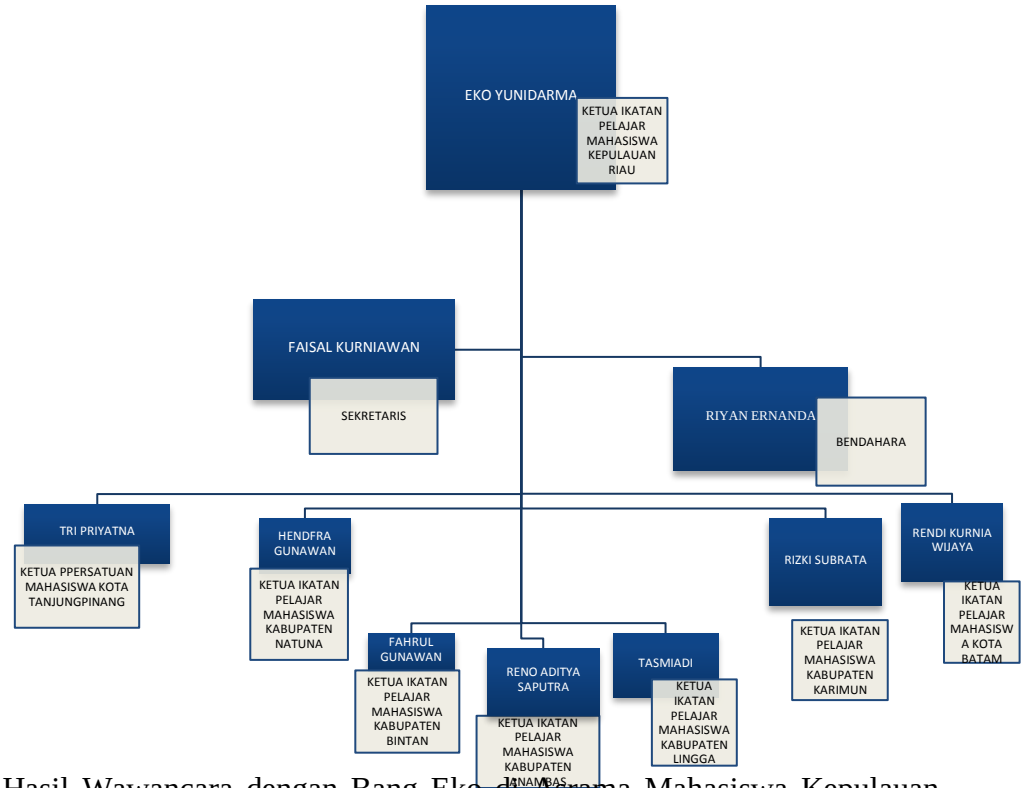


HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan mengenai hasil observasi, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yaitu Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di Kota Bandung Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaannya. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan ketua organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau kota Bandung di asrama mahasiswa Kepulauan Riau yang ada di kota Bandung.

Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepri Bandung



Sumber: Hasil Wawancara dengan Bang Eko di Asrama Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung

B. *Job Desk* Jabatan Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepri Bandung

Dalam suatu organisasi tentu terdapat struktur jabatan dan fungsionalnya masing-masing agar terciptanya kinerja yang baik dalm suatu organisasi yang didalamnya mencakup fungsi dan tugas dari setiap jabatan tersebut. Berikut ini ada fungsi dan tugas dari setiap jabatan yang ada dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Bandung.

C. Deskripsi Identitas Informan

Deskripsi indentitas informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang dengan 1 ketua dan 4 anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Bandung. Peneliti memilih informan dengan teknik *Purposive Sampling* dan peneliti juga memilih informan-informan tersebut karena peneliti yakin informan berperan penting dan bisa memenuhi kebutuhan dan kelengkapan informasi dari Pola Komunikasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Bandung.

D. Pembahasan

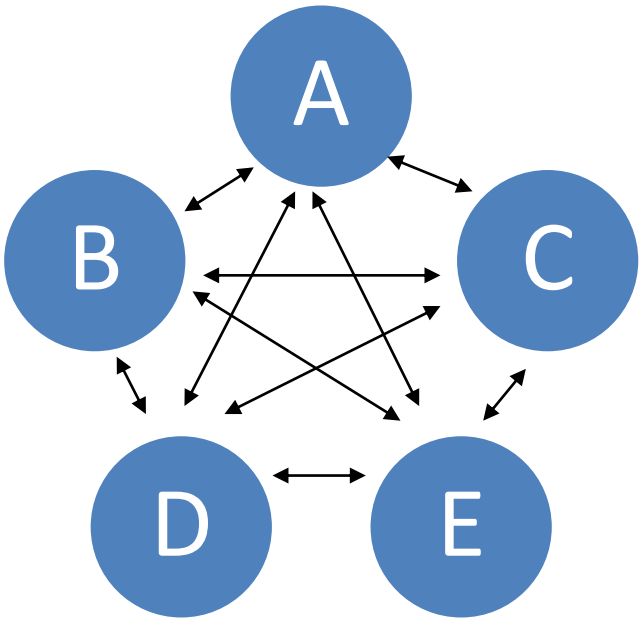
Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi dalam hal ini juga dapat dikatakan bagaimana antara ketua Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau dengan anggota menangani sebuah kendala atau permasalahan yang terjadi sebagai tujuan meningkatkan solidaritas keanggotaan terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan deskriptif Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan di kota Bandung. Sedangkan teknik pengumpulan data yag digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi.

Wawancara tersebut dilakukan kepada Ketua dan Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung yang memenuhi kebutuhan peneliti. Dari pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada hasil penelitian bahwa Pola Komunikasi organisasi antara ketua dengan anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau kota Bandung dalam menjalankan kegiatannya untuk menangani sebuah permasalahan atau kendala yang terjadi dibutuhkan

komunikasi yang efektif antara sesama anggota ataupun dengan ketuanya, dan ditambah dengan bantuan media komunikasi untuk mempermudah memberikan informasi.

Pola Komunikasi Semua Saluran



Sumber: Peneliti 2016

Keterangan :

Saluran Pola Komunikasi Yang Terjadi

Ketua dan Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Bandung

Pola komunikasi semua saluran sesuai dengan gambar di atas sama dengan Ikatan Pelajar Mahasiswa Bandung bahwa pola komunikasi dalam organisasi ini dilakukan melalui semua arah dari bang Eko, Hendra, Riyan, Gita dan Yara saling berhubungan satu sama lain dan semuanya mempunyai hak dan kewajiban di setiap anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran penulis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung dilakukan melalui komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Komuniksi primer melalui lisan dilakukan melalui penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Melayu) dengan gaya informal dan bahasa tulisan dilakukan hanya melalui Bahasa Indonesia. Bahasa disampaikan dengan baik dan disesuaikan dengan karakter mahasiswa yang berpendidikan. Komunikasi sekunder menggunakan media sosial *Facebook* dan *Whatsapp*. Adapun agar solidaritas keanggotaan tercipta dibutuhkan dengan proses komunikasi dengan baik dalam media komunikasi primer dan sekunder.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi pada organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung dipengaruhi lama keanggotaan, wawasan dan ego masing-masing anggota . Pesan tidak sampai dengan maksimal dikarenakan perbedaan jenis kelamin karena kebanyakan anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung adalah laki-laki dan adanya Ikatan Keluarga Kepulauan Riau kota Bandung yang suka ikut campur dalam hal pengambilan keputusan dalam Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau yang menghambat adanya solidaritas keanggotaan dalam organisasi ini.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah **Saran Bagi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di KotaBandung.** Dalam penelitian diketahui bahwa tidak keseluruhan dari semua anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Jadi diharapkan adanya koordinasi dari ketua kepada anggota agar lebih cepat dan tepat dalam memberikan informasi melalui media sosial organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Bungin, M. Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Bahri. Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta

Darmawan, Ferry.2009. *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Effendy, Onong Uchjana.2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Effendi, Onong Uchajana.2003.Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Kuswarno, Engkus M.S. 2009 . *Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjajaran

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Muhammad Arni. Dr.2001.*Komunikasi Organisasi*.Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 127

Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010)

Hasan, Jamal & Arzeti Bilbina. 2008. *Model Portofolio Semua Yang Perlu Kamu Tahu Untuk Jadi Model*, Jakarta : Gagas Media

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatifd Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wayne, R. Pace dan Don F. Faules, 2002. Komunikasi Organisasi, PT. Remaja Rosdakarya,Bandung